



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 17003-17010

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Fundamental, Valuasi Perusahaan, dan Implementasi Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam Menilai Kelayakan Investasi: Studi Kasus pada PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk

Sucitra Dewi, Aditya Amanda Pane, Muthya Rahmi Darmasnyah, Imam Syahroji Az-Zahri

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

sucitra@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan investasi pada saham INET melalui analisis fundamental yang mencakup kondisi industri, kinerja keuangan, valuasi perusahaan, serta implementasi Environmental, Social, and Governance (ESG). Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode 2021–2025, publikasi Bursa Efek Indonesia, serta berbagai referensi pendukung terkait industri telekomunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa INET memiliki prospek pertumbuhan yang baik seiring meningkatnya permintaan terhadap layanan internet dan infrastruktur digital. Kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2025 yang ditunjukkan oleh pertumbuhan pendapatan dan laba bersih, didukung struktur modal yang relatif sehat dengan tingkat solvabilitas yang baik. Namun demikian, hasil valuasi menggunakan pendekatan EV/EBITDA dan Price Earnings Ratio (PER) menunjukkan bahwa saham INET diperdagangkan pada valuasi premium sehingga mengindikasikan kondisi overvalued dibandingkan rata-rata industri. Di sisi lain, implementasi ESG memberikan nilai tambah melalui penguatan tata kelola, pengembangan infrastruktur digital yang berkelanjutan, serta kontribusi terhadap pemerataan konektivitas nasional sehingga meningkatkan prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa saham INET memiliki potensi investasi yang menarik dalam jangka panjang, namun investor perlu mempertimbangkan risiko valuasi yang tinggi, volatilitas harga saham, serta efisiensi operasional sebelum mengambil keputusan investasi.

Kata kunci: Analisis Fundamental, Kinerja Keuangan, Valuasi Perusahaan, ESG, Investasi Saham.

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital serta transformasi ekonomi yang berbasis internet telah memberikan pengaruh besar terhadap beberapa aspek kehidupan, khususnya pada sektor komunikasi dan teknologi informasi. Pada era digital saat ini, kebutuhan akan akses internet yang cepat, stabil dan terjangkau terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya aktivitas digital seperti bisnis daring, penggunaan cloud computing, hingga digitalisasi perusahaan. Keadaan ini mendorong meningkatnya kebutuhan terhadap infrastruktur telekomunikasi serta layanan jaringan data, baik tingkat lokal maupun global.

Di Indonesia, sektor telekomunikasi dan teknologi informasi menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat, ditandai dengan meningkatnya jumlah pengguna internet serta digitalisasi di berbagai bidang usaha. PT. Sinergi Inti Andalan Prima (INET) merupakan salah satu perusahaan yang berperan dalam mendukung pengembangan infrastruktur digital. Perusahaan ini bergerak pada layanan telekomunikasi berbasis business-to-business (B2B), seperti interkoneksi pusat data, kolokasi, jaringan serat optik, serta layanan IP transit yang dimanfaatkan oleh berbagai penyedia layanan internet di Indonesia.

Sebagai perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, saham INET menjadi salah satu alternatif investasi pada sektor teknologi dan telekomunikasi yang menarik untuk dikaji. Pergerakan harga saham, performa keuangan, serta peluang pertumbuhan perusahaan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi. Oleh sebab itu, diperlukan analisis fundamental guna menilai apakah saham INET memiliki kinerja yang baik serta layak untuk dijadikan pilihan investasi.

PT. Sinergi Inti Andalan Prima Tbk (INET) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan infrastruktur serta layanan teknologi informasi berbasis telekomunikasi. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2016 dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui Initial Public Offering (IPO) pada 24 Juli 2023. Fokus utama perusahaan adalah pada layanan business-to-business (B2B), dengan pelanggan utama berupa penyedia layanan internet (Internet Service Provider / ISP).

PT. Sinergi Inti Andalan Prima Tbk (INET) menjalankan model bisnis yang berfokus pada penyediaan infrastruktur telekomunikasi serta layanan konektivitas data, khususnya pada segmen business-to-business (B2B). Pendapatan utama perusahaan berasal dari layanan internet, seperti IP transit dan konektivitas data, serta didukung oleh pendapatan tambahan dari jasa pembangunan jaringan.

Berdasarkan laporan keuangan terbaru, pendapatan INET pada tahun 2025 mengalami peningkatan signifikan menjadi Rp68,60 miliar, dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp23,28 miliar. Kontribusi terbesar berasal dari layanan internet yang mencapai Rp67,15 miliar, meningkat sekitar 188% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan didominasi oleh layanan utama dibidang konektivitas data.

Pemanfaatan teknologi digital pada PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk (INET) dapat dilihat dari fokus bisnisnya yang bergerak di bidang infrastruktur teknologi informasi. Perusahaan ini lebih mengarah pada layanan business-to-business (B2B), khususnya dalam mendukung kebutuhan konektivitas bagi penyedia layanan internet (Internet Service provider /ISP).

Dalam praktiknya, INET menyediakan berbagai layanan yang berkaitan dengan jaringan data, seperti data center interconnection, colocation, local access, serta IP Transit (Network Access Point/ NAP). Layanan-layanan tersebut berperan penting dalam menjaga koneksi internet tetap berjalan dengan baik, terutama di tengah meningkatnya aktivitas digital.

Hingga sekarang, INET sudah melayani lebih dari 100 ISP yang ada di Indonesia. Selain itu ,perusahaan juga memiliki 13 titik Point of Presence (POP) yang terbesar di beberapa kota besar, bahkan sudah menjangkau hingga Singapura. Dari kondisi ini, bisa dilihat bahwa jangkauan jaringan perusahaan terus berkembang dari waktu ke waktu.

Selain pengembangan jaringan, INET juga melakukan langkah lain untuk mendukung transformasi digital, salah satunya melalui akuisisi 60% saham PT Tans Hybrid Communication (THC). Langkah ini dilakukan untuk memperkuat koneksi jaringan, baik dalam skala nasional maupun internasional. Dengan adanya akuisisi tersebut, perusahaan dapat menyediakan layanan seperti International Private Leased Circuit (IPLC) dan International Ethernet Private Line (IELP).

Di sisi teknologi, INET juga bekerja sama dengan vendor global seperti Huawei dan FiberHome. Kerja sama ini membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas jaringan dan layanan yang diberikan kepada pelanggan. Secara keseluruhan, peran INET tidak hanya sebatas penyedia infrastruktur, tetapi juga ikut mendorong perkembangan transformasi digital, terutama dalam hal peningkatan kapasitas jaringan dan efisiensi layanan berbasis teknologi.

Strategi adaptif yang dijalankan oleh PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk (INET) berangkat dari kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan industri digital yang berlangsung cepat. Perusahaan memilih fokus pada model business-to-business (B2B) dan berperan sebagai neutral digital infrastructure provider, sehingga tidak masuk ke persaingan langsung dengan ISP ritel. Perannya lebih sebagai pendukung dari sisi infrastruktur bagi penyedia layanan internet. Selain itu, pengembangan layanan seperti Fiber Optic, Data Enter To The Home (FTTH) dilakukan sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan internet yang di perkirakan menjangkau lebih dari 80% populasi pada tahun 2025.

Di sisi lain, dampak dari akuisisi saham PT Trans Hybrid Communication (THC) dengan nilai sekitar Rp160 miliar, mendorong kapasitas jaringan meningkat sekaligus membuka peluang pasar yang lebih luas. INET juga mulai merambah ke perdagangan perangkat telekomunikasi sebagai bentuk penyesuaian terhadap tingginya penggunaan WiFi di rumah. Dari sisi kinerja, strategi yang dijalankan memberikan dampak yang cukup terlihat, terutama dari peningkatan pendapatan yang mencapai sekitar Rp68,6 miliar dalam satu tahun. Kondisi ini memperlihatkan sekaligus memanfaatkan peluang di tengah perkembangan teknologi yang terus berubah.

Kekuatan utama dari PT Sinergi Inti Andalan prima Tbk (INET) adalah arah bisnisnya yang fokus pada layanan business-to-business (B2B), terutama dalam melayani kebutuhan penyedia layanan internet (Internet Service Provider / ISP). Dukungan terhadap hal ini terlihat dari infrastruktur yang dimiliki, seperti 13 titik Point of Presence (PoP), keberadaan data center di Cyber Building Jakarta, serta proyek kabel bawah laut yang menghubungkan Jakarta dengan Singapura. Dari Kondisi tersebut, perusahaan mampu menyediakan layanan konektivitas yang stabil, dengan harga yang masih kompetitif. Selain itu, INET juga cukup fleksibel dalam mengembangkan layanannya, termasuk ke jaringan berbasis nirkabel.

Kegiatan bisnis utama PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk (INET) diarahkan pada pengembangan infrastruktur digital melalui beberapa lini yang saling terhubung. Pada aspek konektivitas, business to business (B2B) dengan melayani lebih dari 200 Internet Service Provider (ISP) di Indonesia, sekaligus menyediakan solusi jaringan untuk perusahaan dan instansi pemerintahan dengan menekankan aspek keandalan, keamanan, serta kemampuan pengembangan jaringan. Dari sisi penerapan ESG (Environmental, Social, Governance), perusahaan berupaya mendukung pertumbuhan ekosistem digital nasional sekaligus menerapkan tata Kelola yang baik. Selain itu, melalui anak usahanya, PT Sinergi Inti Data Indonesia (SIDI), INET mengembangkan bisnis data center, termasuk proyek green data center di Purwakarta yang dirancang lebih hemat dan ditergetkan beroperasi penuh pada kuartal III tahun 2026.

Di samping itu, perusahaan jaringan nasional dengan mengembangkan backbone, khususnya di wilayah Jawa-Bali, serta menjalankan proyek kabel bawah laut yang menghubungkan Jakarta dan Singapura untuk meningkatkan kapasitas dan kestabilan koneksi internasional. Sebagai bagian dari pengembangan usaha, INET mulai masuk kelayanan, konektivitas nirkabel melalui partisipasi dalam lelang spektrum frekuensi 1,4 GHz guna memperluas jangkauan layanan. Tidak hanya itu, melalui SIDI, perusahaan juga mengembangkan layanan dibidang pengolahan data serta konsultasi keamanan informasi, yang bertujuan untuk mendukung kebutuhan transformasi digital sekaligus meningkatkan perlindungan terhadap ancaman siber yang semakin berkembang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis kelayakan investasi pada PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk (INET). Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi fundamental perusahaan, kinerja keuangan, valuasi saham, serta implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam mendukung pengambilan keputusan investasi. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu objek, yaitu PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap karakteristik perusahaan dan prospek investasinya.

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk periode 2021–2025, publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah laporan keuangan, laporan tahunan, laporan industri, serta berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan sektor telekomunikasi dan investasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi kondisi industri, strategi bisnis, kinerja operasional, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Perkembangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia dan Global

Perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengguna internet yang terus bertambah hingga mencapai sekitar 229 juta orang pada tahun 2025, dengan tingkat penetrasi sebesar 80,66%. Selain itu, jumlah perusahaan penyedia layanan internet (Internet Service Provider /ISP) juga mengalami kenaikan, yaitu sekitar 1.248 perusahaan pada tahun 2024. Kebutuhan masyarakat terhadap akses internet dan layanan digital semakin tinggi dari waktu ke waktu.

Berdasarkan grafik perkembangan jumlah ISP di Indonesia selama periode 2021-2025, terlihat adanya kecenderungan peningkatan jumlah perusahaan di sektor ini. Tren tersebut menunjukkan bahwa industri

telekomunikasi dan teknologi informasi terus berkembang, seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap konektivitas internet di berbagai bidang kehidupan.

3.2 Tren Industri

Perusahaan telekomunikasi Indonesia saat ini cenderung lebih mengutamakan kestabilan pendapatan per pengguna (*Average Revenue Per User / ARPU*) dibandingkan bersaing melalui penurunan harga. Upaya ini dilakukan dengan meningkatkan kualitas jaringan dan layanan data, karena konektivitas masih menjadi sumber utama pendapatan. Selain itu, mulai terlihat pergeseran ke arah diversifikasi digital, seperti data center dan cloud, serta restrukturisasi aset guna memperkuat infrastruktur dan mendukung pertumbuhan jangka Panjang. Kondisi ini juga didukung oleh meningkatnya pengeluaran rumah tangga untuk layanan telekomunikasi, yang menunjukkan bahwa ketergantungan masyarakat terhadap internet dan layanan digital semakin tinggi.

PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk (INET) berada pada posisi yang sejalan dengan arah perkembangan industri tersebut, terutama dalam menjaga stabilitas pendapatan serta peningkatan kualitas jaringan. Dengan model bisnis *business-to-business* (B2B) yang berfokus pada layanan untuk ISP, perusahaan tidak terlibat dalam persaingan harga di pasar ritel, melainkan lebih menekankan kendala konektivitas sebagai nilai utama. Selain itu, langkah ekspansi ke sektor data center melalui anak usaha serta pengembangan infrastruktur seperti kabel bawah laut menunjukkan bahwa INET mengikuti tren diversifikasi bisnis digital dan penguatan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan jangka Panjang.

3.3 Faktor Pendorong dan Penghambat Industri

Industri telekomunikasi di Indonesia didukung oleh beberapa faktor utama, perkembangan ekonomi digital, serta dorongan transformasi digital dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Selain itu, kebutuhan terhadap layanan data, data center, dan keamanan siber juga semakin meningkat, sehingga membuka peluang bagi perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur digital, termasuk PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk. Namun demikian, industri ini juga menghadapi berbagai tantangan, di antaranya tingginya kebutuhan investasi untuk pembangunan infrastruktur, tingkat persaingan yang ketat, serta regulasi yang cukup kompleks. Selain itu, masih terdapat wilayah serta meningkatnya risiko keamanan siber yang menjadi hambatan industri telekomunikasi.

3.4 Perbandingan Perusahaan INET dan Perusahaan Sejenis

Tabel 3.1 Perbandingan Perusahaan Sinergi Inti Andalan Prima dan PT. Link Net

No	Aspek	INET	LINK
1	Jaringan	Regional/niche backbone	Fiber metropolitan
2	Kekuatan Utama	Growth tinggi, agile, niche market	Brand fixed broadband kuat
3	Keunggulan Kompetitif	Fokus B2B ISP market	Penetrasi rumah tangga
4	Potensi Pertumbuhan	Sangat tinggi	Sedang
5	Profil Investasi	Growth stock	Defensive-growth

Berdasarkan tabel perbandingan, INET memiliki potensi sebagai perusahaan telekomunikasi yang terus bertumbuh, sedangkan LINK cenderung bertahan dengan stabil. Secara operasional, INET berfokus pada jaringan regional/niche backbone yang membuat perusahaan lebih lincah, adaptif, dan mampu menangkap peluang pasar spesifik terutama pada segmen B2B dan ISP. Fokus ini menjadi keunggulan kompetitif karena pasar backbone dan konektivitas bisnis di Indonesia masih memiliki ruang pengembangan yang besar.

3.5 Analisis Kinerja Keuangan

3.5.1 Kinerja Keuangan Historis

Berikut kinerja keuangan PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk (INET) selama 5 tahun terakhir:

Tabel 3.2 Kinerja Keuangan Historis 5 tahun Periode 2021-2025

Tahun	Pendapatan (Rp)	Beban Pokok (Rp)	Laba kotor (Rp)	Laba Usaha (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2021	9.891.000.000	14.300.000.000	5.591.000.000	1.700.000.000	1.500.000.000
2022	19.947.940.168	14.369.598.685	5.578.341.483	1.888.801.371	1.400.000.000
2023	28.889.381.869	20.619.611.538	8.269.770.331	1.306.148.462	1.300.000.000
2024	30.437.000.000	19.600.000.000	10.900.000.000	1.100.000.000	1.300.000.000
2025	91.820.000.000	47.933.000.000	43.886.000.000	30.322.000.000	24.489.000.000

(Sumber:Laporan Keuangan PT. Sinergi Inti Andalan Prima 2021-2025)

Tabel diatas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pendapatan dari tahun 2021-2025.Secara keseluruhan,pertumbuhanpendapatan stabil selama periode 201-2025, tetapi karena tekanan biaya operasional, pada tahun 2025 perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan pada hampir semua indikator keuangan, terutama pada pendapatan dan laba bersih.

3.4.2 Rasio Keuangan Utama

Berikut kinerja keuangan PT. Sinergi Anti Andalan Prima Tbk (INET) selama 5 tahun terakhir:

Tabel 3.3 Rasio Keuangan Historis 2021-2025

Rasio Keuangan	2021	2022	2023	2024	2025
Current Ratio	1,46	1,14	8,78	5,32	1,48
Quick Ratio	1,45	0,78	8,76	5,3	1,28
Debt to Equity Ratio (DER)	0,22	0,01	0,01	0,01	0,02
Return On Assets (ROA)	18,88%	2,92%	0,57%	0,36%	3,83%
Return On Equity (ROE)	46,89%	3,95%	0,63%	0,62%	7,59%
Asset Turnover	2,76	0,49	0,2	0,13	0,19

(Sumber: Laporan Tahunan PT. Sinergi Iti Andalan Prima 2021-2025)

Terlihat pada tabel diatas, bahwa rasio kinerja keuangan di perusahaan INET sangat berfluktuasi. Untuk dari sisi likuiditas dan solvabilitas perusahaan dikategorikan baik dikarenakan tingkat utang perusahaan yang rendah. Dengan tingkat utang yang rendah maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal di INET tergolong sehat. Namun dari sisi profitabilitas dan efisiensi aset, terdapat penurunan yang cukup tajam dari tahun 2021-2024. Akan tetapi di tahun 2025 mengalami pemulihan kinerja sehingga menjadi sinyal positif bagi perusahaan agar dapat terus bertumbuh di masa yang akan datang. Serta didukung dengan memaksimalkan penggunaan aset dalam menghasilkan laba di perusahaan.

Tabel 3.4 Perbandingan Standar Industri dan Kondisi Kinerja Keuangan Perusahaan

Rasio	Standar Industri	Kondisi Perusahaan
Current Ratio	2 kali	1,14-8,78
Quick Ratio	1 kali	0,78-8,76
Debt to Equity Ratio	1-2 kali	0,01-0,22
ROA	5-10%	0,36%-18,88%
ROE	15-25%	0,62%-46,89%
Asset Turnover	1-2 kali	0,13-2,76

(Sumber: Laporan Tahunan PT. Sinergi Inti Andalan Prima 2021-2025)

Karena tingkat utangnya yang sangat rendah dibandingkan dengan standar industri, perusahaan memiliki struktur keuangan yang sangat kuat dari sisi solvabilitas. Meskipun likuiditas mengalami fluktuasi yang signifikan, rasio likuiditas juga menunjukkan kondisi yang cukup baik. Namun, dari segi profitabilitas dan aktivitas, kinerja perusahaan menurun dari tahun 2022 hingga 2024 karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan efisiensi penggunaan aset belum optimal dibandingkan dengan standar industri. Namun, pada tahun 2025 kinerja keuangan perusahaan mulai terlihat lebih baik.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11844>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Implementasi ESG dapat berdampak pada kinerja keuangan melalui peningkatan operasional, reputasi perusahaan, dan kepercayaan investor. Hal ini dikarenakan integrasi ESG adalah pendekatan yang menggabungkan faktor lingkungan (*enviromental*), sosial (*social*), dan tata kelola perusahaan (*governance*) ke dalam strategi.

3.6 Valuasi

Berikut beberapa analisis valuasi melalui beberapa pendekatan:

3.6.1 Valuasi Pendekatan EV/EBITDA

Tabel 3.5 Valuasi EV/EBITDA pada PT. Sinergi Inti Andalan Prima Tbk Tahun 2025

No	Komponen	Rumus	Nilai (Rp dalam miliar)	Keterangan
1	Market Capitalization	Harga saham x jumlah saham beredar	5.638,3	Nilai pasar perusahaan
2	Total Debt	Total utang	331,1	Utang perusahaan
3	Cash & Cash Equivalent	Kas dan setara kas	404,4	Likuid perusahaan
4	Enterprise Value	Market cap + debt - cash	5.565	Nilai ekonomis perusahaan
5	EBITDA	Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi	44,8	Laba operasional inti
6	EV/EBITDA	EV + EBITDA	124,2x	Rasio Valuasi

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Sinergi Inti Andalan Prima Tbk Tahun 2025)

Berdasarkan tabel di atas, PT. Sinergi Inti Andalan Prima Tbk memiliki valuasi 124,2 kali yang mana jauh di atas rata-rata industri telekomunikasi yang berada dikisaran 6-12 kali. Hal ini menunjukkan bahwa saham INET saat ini diperjual belikan pada valuasi premium dan cenderung *overvalued*, apabila dibandingkan dengan EBITDA saat ini. Namun valuasi ini dapat menjadi sinyal positif bagi perusahaan karna dapat menggambarkan sikap yang optimis terhadap perkembangan perusahaan digital saat ini.

3.6.2 Valuasi Pendekatan Price To Earnings Ratio (PER)

Tabel 3.6 Valuasi Price to Earnings Ratio pada PT. Sinergi Inti Andalan Prima Tahun 2025

No	Komponen	Rumus	Nilai	Keterangan
1	Harga Saham (Price)	Harga pasar per lembar saham	Rp 252	Hargautupan saham
2	Laba Bersih	Laba bersih tahun 2025	Rp 24,5 miliar	Laba bersih setelah pajak
3	Jumlah Saham Beredar	Outstanding shares	22,4 miliar lembar	Total saham beredar
4	Earnings Per Share	Laba bersih / Jumlah saham	Rp 1,09	Laba per lembar saham
5	Price to Earnings Ratio (PER)	Harga saham /EPS	231,19x	Rasio Valuasi Saham

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Sinergi Inti Andalan Prima Tbk Tahun 2025)

Berdasarkan tabel di atas, PT. Sinergi Inti Andalan Prima memiliki PER sebesar 231,19 kali pada tahun 2025. Nilai tersebut jauh di atas rata-rata industri telekomunikasi yang mana pada kisaran 10-20 kali. Hal ini menunjukkan bahwa saham INET berada di level yang sangat premium. Nilai PER yang tinggi ini diindikasikan akibat ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan bisnis infrastruktur digital dari layanan internet yang sangat pesat. Namun dari sisi fundamental, PER yang tinggi menunjukkan harga saham yang mahal terhadap laba. Sehingga investor akan mengalami risiko valusasi jika pertumbuhan laba dimasa yang akan datang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar.

3.7 Integrasi Valuasi dengan Kinerja ESG

Berdasarkan hasil valuasi perusahaan dengan menggunakan pendekatan EV/EBITDA dan PER, saham INET menunjukkan valuasi yang tinggi dibandingkan fundamental perusahaan saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa

investasi pada saham INET tidak hanya karna laba saat ini, namun juga ekspektasi pertumbuhan perusahaan jangka panjang, termasuk pandangan investor terhadap kaulitas tata kelola perusahaan dan keberlanjutan bisnis yang tergambarkan pada penngaplikasian *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

Dari aspek lingkungan (Enviromental), model bisnis INET berfokus pada pembangunan infrastruktur fiber optik dan jaringan digital yang mendukung efisiensi energi dan pengurangan jejak karbon dibandingkan infrastruktur komunikasi konvensional. Dari sisi social (*Social*), INET memiliki kontribusi terhadap pemerataan layanan internet dan konektivitas digital melalui ekspansi jaringan *backbone* dan layanan internet berbasis infrastruktur. Hal ini dapat memberi dampak positif terhadap kenaikan inklusi digital, pemerataan akses informasi, serta mendukung ekonomi digital di Indonesia. Dan yang terakhir dari sisi tata kelola (*Governance*), dengan kinerja INET dalam pertumbuhan pendapatan yang signifikan membuktikan efektivitas strategi manajemen dalam membaca peluang industri digital. Namun, dengan tingginya nilai valuasi perusahaan menekankan untuk memperkuat *good corporate governance*, transparansi laporan keuangan, pencegahan risiko ekspansi, serta akuntabilitas penggunaan modal agar kepercayaan investor tetap terjaga.

Ringkasan Investasi

PT. Sinergi Inti Andalan Prima Tbk (INET) adalah perusahaan teknologi dan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia yang didirikan pada tahun 2016. Itu akan didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada 24 Juli 2023. Perusahaan ini berkonsentrasi pada layanan *business-to-business* (B2B) yang menyediakan infrastruktur konektivitas untuk berbagai penyedia layanan internet, termasuk layanan interkoneksi pusat data, IP transit, kolokasi, dan jaringan serat optik. Infrastruktur jaringannya yang didukung oleh sekitar 13 *Point of Presence* (Pop) yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia dan satu di Singapura.

Pendapatan perusahaan telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir dari sisi kinerja operasional. Jumlah pendapatan total dilaporkan sekitar Rp30,44 miliar pada tahun 2024, meningkat dari Rp28,89 miliar pada 2023 dan Rp19,95 miliar pada 2022, menunjukkan peningkatan layanan konektivitas digital di Indonesia. Selain itu, laporan terbaru juga menunjukkan peningkatan kinerja yang cukup signifikan, di mana pendapatan bersih meningkat sekitar 194,6%, sementara EBITDA naik sekitar 586,99% dan laba bersih meningkat hingga 818,9% pada periode kinerja terbaru. Pertumbuhan ini juga diikuti oleh peningkatan total aset perusahaan sekitar 96,34% dan margin laba bersih sekitar 19,18%, yang menunjukkan perbaikan profitabilitas perusahaan.

Dari perspektif pasar modal, saham INET memiliki kapitalisasi pasar sekitar Rp7,47 triliun dan rasio *price-earnings* (PER) yang relatif tinggi, sekitar 231,19 kali, menunjukkan bahwa investor sangat mengharapkan pertumbuhan perusahaan. Pada April 2026, saham tersebut diperjual belikan sekitar Rp334 per saham. Secara keseluruhan, PT Sinergi Inti Andalan Tbk memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang di industri telekomunikasi dan infrastruktur digital di Indonesia. Ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan, pengembangan infrastruktur jaringan, dan meningkatnya permintaan layanan konektivitas digital.

Risiko Investasi

Investasi investor harus mempertimbangkan sejumlah risiko saat berinvestasi pada saham PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk (INET), terutama yang berkaitan dengan valuasi saham, volatilitas harga dan efisiensi operasional perusahaan. Saham INET cukup mahal dibandingkan dengan aset dasar perusahaan *Price to Earnings Ratio* (PER) sekitar 231,19 kali, sedangkan *Price to Book Value* sekitar 17,4 kali. Nilai rasio tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri telekomunikasi, yang umumnya berada pada kisaran PER 10-25 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sudah mencerminkan ekspektasi pertumbuhan yang sangat tinggi dari investor. Akibatnya, terdapat risiko *overvaluation*, yang berarti harga saham dapat turun apabila kinerja perusahaan tidak mampu memenuhi ekspektasi pasar.

Fluktuasi harga saham di pasar juga merupakan sumber risiko investasi. Saham INET memiliki rentang harga yang cukup luas, yaitu sekitar Rp109 hingga Rp935 per saham. Pergerakan saham yang besar ini menunjukkan bahwa saham perusahaan memiliki potensi volatilitas yang tinggi, dan investor berisiko mengalami perubahan besar dalam nilai investasi mereka dalam waktu yang sangat singkat. Meskipun harga saham sempat meningkat lebih dari 192% dalam 52 minggu, kenaikan ini tetap menunjukkan ketidakpastian pasar terhadap harga saham perusahaan.

Efektivitas penggunaan aset perusahaan juga merupakan bahaya tambahan. Sebagai hasil dari data rasio keuangan, Perusahaan hanya dapat menghasilkan sekitar Rp0,19 pendapatan dari setiap aset senilai Rp1. Nilai ini tergolong rendah dan dapat menunjukkan bahwa bisnis menggunakan asetnya dengan buruk untuk meningkatkan penjualan. Tingkat profitabilitas juga relatif moderat dengan *Return on Assets* (ROA) dan sekitar 3,83% *Return on Equity* (ROE) sekitar 7,59%, masih di bawah banyak perusahaan yang berkembang pesat dalam telekomunikasi. Kondisi ini menimbulkan risiko bahwa kinerja operasional perusahaan mungkin tidak sepenuhnya mendukung peningkatan nilai saham.

Secara umum, risiko investasi pada saham PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk termasuk valuasi saham yang relatif tinggi, volatilitas harga pasar, dan efisiensi operasional yang masih perlu ditingkatkan. Investor perlu mempertimbangkan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan serta melakukan analisis fundamental yang menyeluruh sebelum memutuskan untuk investasi pada saham tersebut.

4. Kesimpulan

PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk (INET) merupakan perusahaan infrastruktur telekomunikasi yang memiliki peran penting dalam mendukung ekosistem digital di Indonesia melalui model bisnis business-to-business (B2B) yang berfokus pada layanan konektivitas data bagi berbagai penyedia layanan internet. Pertumbuhan industri telekomunikasi yang didorong oleh meningkatnya penetrasi internet memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk terus berkembang. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, terutama pada peningkatan pendapatan dan laba pada tahun 2025, serta didukung oleh struktur keuangan yang relatif kuat. Namun demikian, investor tetap perlu memperhatikan risiko yang ada, seperti valuasi saham yang tinggi, volatilitas harga pasar, serta efisiensi operasional yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, saham INET memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang, namun memerlukan analisis dan pertimbangan risiko yang matang sebelum dijadikan keputusan investasi.

Referensi

1. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2025). Laporan survei penetrasi internet Indonesia 2025. APJII.
2. Bursa Efek Indonesia. (2025). Laporan keuangan tahunan PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk. Bursa Efek Indonesia.
3. Brigham, E. F., & Houston, J. F.. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
4. Damodaran, A.. (2023). *Applied corporate finance* (5th ed.). Wiley.
5. Damodaran, A. (2024). *The Little Book of Valuation: How to Value a Company, Pick a Stock, and Profit* (2nd ed.). Wiley.
6. International Telecommunication Union. (2024). *Measuring digital development: Facts and figures 2024*. ITU.
7. Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2025). *Perkembangan infrastruktur digital nasional dan transformasi ekonomi digital Indonesia*. Komdigi RI.
8. McKinsey & Company. (2024). *The future of telecommunications in Southeast Asia*. McKinsey & Company.
9. OECD. (2024). *OECD Digital Economy Outlook 2024 (Volume 2): Strengthening Connectivity, Innovation and Trust*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/3adf705b-en>. Referensi ini sangat relevan untuk mendukung pembahasan mengenai perkembangan ekonomi digital, konektivitas, dan transformasi digital.
10. OECD. (2025). *Closing Broadband Connectivity Divides for All: From Evidence to Practice*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/d5ea99b2-en>. Referensi ini mendukung pembahasan mengenai pembangunan infrastruktur broadband dan pemerataan akses internet.
11. Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Pedoman penerapan keuangan berkelanjutan dan ESG di pasar modal Indonesia*. OJK.
12. PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk. (2025). *Annual report 2025*. PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk.
13. PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk. (2025). *Laporan keuangan konsolidasian tahun 2025*. PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk.
14. PwC. (2024). *Global telecom outlook 2024–2028*. PwC.
15. Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E.. (2022). *Financial accounting: IFRS edition* (4th ed.). Wiley.